

Pelatihan dan Bimbingan Teknis Menyusun Assesmen Berbasis HOTS pada Guru-guru SD Inpres 3 Birobuli

Gamar Shamdas*, Amalia Buntu, Rafiqa, dan Ika Ista Dewi

Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

*gamar.shamdas@gmail.com

Abstrak: Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS melalui kerja kelompok sehingga semua guru mampu menyusun soal-soal berbasis HOTS sesuai mata pelajaran yang diampunya dalam bentuk soal essay dan pilihan ganda dengan redaksi kalimat yang baik dan komunikatif serta memenuhi kaidah penulisan soal-soal HOTS. Mitra pada kegiatan ini adalah seluruh guru SD Inpres 3 Birobuli, Kecamatan Palu Selatan, Sulawesi Tengah, berjumlah 35 guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 dalam bentuk pelatihan dan bimbingan praktis dengan metode diskusi interaktif dan penugasan. Instrumen yang digunakan adalah angket, lembar observasi dan lembar tugas. Hasil angket menunjukkan semua guru SD Inpres 3 Birobuli senantiasa memperhatikan dan meninjau kembali kompetensi dasar (KD) dan materi ajar saat menyusun soal. Sebagian guru telah mengetahui perbedaan assesmen berbasis HOTS dan LOTS, memperhatikan kaidah penyusunan assesmen berbasis HOTS, menggunakan stimulus yang menarik dan kontekstual ketika akan menyusun soal sedangkan sebagian yang lain belum mengetahui keempat aspek tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa semua peserta pada setiap kelompok melakukan kerjasama yang baik dan saling membantu menyelesaikan tugas, menjalin komunikasi yang baik dengan sesama peserta dalam kelompoknya, tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas kelompoknya dan semua anggota kelompok berperan aktif pada masing-masing kelompoknya. Hasil penugasan menunjukkan bahwa semua guru telah berhasil menyusun soal-soal berbasis HOTS sesuai mata pelajaran yang diampunya dalam bentuk soal essay dan pilihan ganda dengan redaksi kalimat yang baik dan komunikatif serta memenuhi kaidah penulisan soal-soal HOTS. Latihan penyusunan assesmen berbasis HOTS penting dilanjutkan dan disebarluaskan kepada seluruh guru di sekolah lain.

Kata Kunci: Assesmen Berbasis HOTS; Pelatihan dan Bimbingan Teknis

***Abstract:** The implementation of this community service aims to improve the ability of teachers to compose HOTS-based assessment instruments through group work so that all teachers can compose HOTS-based questions according to the subjects they teach in the form of essay and multiple choice questions with good, communicative sentence editing and meet the rules of writing HOTS questions. The partners in this activity were all SD Inpres 3 Birobuli teachers, South Palu District, Central Sulawesi, totaling 35 teachers. This activity was carried out in July 2023 through training and practical guidance using interactive discussion methods and assignments. The instruments used were questionnaires, observation sheets, and assignment sheets. The questionnaire results show that all SD Inpres 3 Birobuli teachers always pay attention to and review basic competencies (KD) and teaching materials when compiling questions. Some teachers already know the differences between HOTS and LOTS-based assessments, pay attention to the rules for preparing HOTS-based assessments, and use interesting and contextual stimuli when compiling questions. In contrast, some others do not know these four aspects. The observation results show that all participants in each group cooperate well and help each other complete tasks, establish good communication with fellow participants, have a high responsibility in completing group assignments, and all group members play an active*

role in each group. The assignment results showed that all teachers had succeeded in compiling HOTS-based questions according to the subjects they taught in the form of essay and multiple-choice questions with good and communicative sentence editors and fulfilling the rules for writing HOTS questions. The HOTS-based assessment preparation exercise must be continued and disseminated to all teachers in other schools.

Keywords: *HOTS-Based Assessment; Training and Technical Guidance*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 27 Juli 2023 **Accepted:** 3 November 2023 **Published:** 1 Desember 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9666>

How to cite: Shamdas, G., Buntu, A., & Dewi, I. I. (2023). Pelatihan dan bimbingan teknis menyusun assesmen berbasis hots pada guru-guru sd inpres 3 birobuli. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1566-1573.

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dikenal dengan HOTS (*higher order thinking skills*) dibutuhkan pada abad 21 karena keterampilan berpikir ini berhubungan langsung dengan teknologi, kreativitas, berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan empati yang dapat digunakan untuk menjawab kompleksitas perubahan dunia nyata yang silih berganti. HOTS terdiri dari keterampilan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6), serta keterampilan yang dikategorikan pada berpikir kritis adalah C4 dan C5 sedangkan C6 termasuk dalam kategori berpikir kreatif (Turidho et al., 2019).

Keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif memiliki pola pikir yang berbeda yaitu berpikir kritis mengarahkan pada pemikiran reflektif yang masuk akal dan berkonsentrasi pada pengambilan keputusan yang telah diyakini dan dipercaya dapat dilakukan, sedangkan berpikir kreatif merupakan sikap dan kepercayaan diri tentang bakat untuk menerapkan imajinasi dalam menemukan solusi (Coughlan, 2007). Keterampilan ini dapat dikembangkan dengan latihan yang intensif dan terus menerus kepada peserta didik (Pare et al., 2021), melalui beberapa strategi (Rahmawati, 2012) dan menggunakan pertanyaan yang memuat tantangan intelektual (Snyder & Snyder, 2008)

yaitu pertanyaan yang dapat membangkitkan peserta didik menguraikan pemikirannya dengan jelas dan tepat serta mampu memberi bukti (Sari & Wardhani, 2020).

Memberikan pertanyaan yang tepat sesuai indikator keterampilan berpikir, berpotensi dapat membangkitkan kemampuan peserta didik berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Sayangnya banyak guru yang belum terbiasa mengembangkan dan menggunakan cara ini sehingga menyebabkan pemberdayaan kemampuan berpikir belum optimal akibatnya masih banyak peserta didik yang teridentifikasi kemampuan berpikirnya rendah. Hal ini sebagaimana dilaporkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik SD Mardi Rahayu 02 Ungaran tergolong rendah dengan rata-rata pencapaian setiap indikator berpikir kreatif adalah kelancaran 45,8% dan fleksibilitas 58,3%, sedangkan indikator orisinalitas dan elaborasi mencapai 33,3% (Astuti et al., 2020) dan sebagian besar kemampuan berpikir peserta didik MTsN 3 Jombang tergolong rendah yaitu 18 peserta didik tergolong LOTS, 11 peserta didik tergolong MOTS dan hanya 1 peserta didik tergolong HOTS (Anjarwati et al., 2019). Keadaan berpikir seperti ini ditemukan pula pada peserta didik SD Inpres 3 Birobuli. Peserta didik di sekolah ini belum

mampu memberikan jawaban uraian dengan rangkaian kalimat yang disusun sendiri sesuai konsep yang telah ditanamkan oleh guru tetapi cenderung memberi jawaban sesuai pernyataan yang sama persis dengan konten dalam bahan ajar.

Hasil wawancara dengan guru di SD Inpres 3 Birobuli bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru selama ini cenderung dalam bentuk soal pilihan ganda dan termasuk pada proses kognitif mengingat dan memahami. Alasannya adalah pertanyaan pilihan ganda lebih mudah dan cepat diperiksa jawabannya serta penentuan jawaban benar atau salah bersifat obyektif dibanding jawaban uraian yang dapat menimbulkan subyektivitas. Selain itu, soal-soal pilihan ganda dapat dibuat banyak nomor soal yang bisa mewakili materi pelajaran yang luas. Adapun jika guru memberi pertanyaan uraian, juga hanya terbatas pada soal-soal ingatan seperti menyebutkan definisi, teori atau konsep lainnya yang tidak membangkitkan penalaran peserta didik. Keadaan ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih menjawab pertanyaan uraian apalagi berbasis HOTS.

Hasil wawancara tersebut juga mengungkap bahwa guru hanya melakukan penilaian terhadap aspek kognitif tingkat rendah sesuai taksonomi Bloom dan sangat jarang melakukan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini disebabkan guru belum paham benar tentang batasan dan macam keterampilan berpikir tingkat tinggi, bentuk assesmen dan alat ukur yang dapat membangkitkan nalar dan kemampuan berpikir. Namun demikian belum ada upaya efektif yang dilakukan sebagai solusi dalam menyikapi minimalnya pemahaman guru terhadap aspek-aspek yang terkait dengan assesmen keterampilan berpikir tinggi. Padahal melakukan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi secara terus menerus dan

berkesinambungan dengan cara memberi latihan intensif kepada peserta didik menyelesaikan soal-soal yang berbasis HOTS merupakan wujud tanggung jawab bersama dalam menyiapkan peserta didik sejak usia SD untuk menghadapi kehidupan masa depan.

Cara jitu yang dapat dilakukan untuk menghadapi masalah pada guru-guru SD Inpres 3 Birobuli adalah memberikan pelatihan menyusun alat evaluasi berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS dan melakukan bimbingan intensif agar guru-guru menjadi terbiasa dan akrab dengan bentuk-bentuk alat evaluasi tersebut. Pelatihan dan bimbingan intensif berpotensi dapat membangkitkan semangat guru dan memicu peningkatan keterampilan menyusun pertanyaan-pertanyaan berbasis HOTS pada semua mata pelajaran yang diajarkan di SD Inpres 3 Birobuli karena cara ini memberi kesempatan langsung kepada guru-guru menyusun ragam pertanyaan analisis, evaluasi dan mencipta, sembari mendapat bimbingan dari tim pengabdian. Dengan demikian kegiatan ini berpotensi membantu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru menyusun pertanyaan-pertanyaan berbasis HOTS (Armanto *et al.*, 2021). Oleh karena itu, tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan guru-guru menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS sesuai mata pelajaran yang diampunya dalam bentuk soal essay dan pilihan ganda dengan redaksi kalimat yang baik dan komunikatif serta memenuhi kaidah penulisan soal-soal HOTS melalui kerja kelompok

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada sekolah mitra yaitu Sekolah Dasar Inpres 3 Birobuli Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan pada seluruh guru di SD

Inpres 3 Birobuli dengan jumlah 32 guru yang terdiri dari guru PNS maupun guru honorer. Adapun pelaksanaan kegiatan ini menggunakan waktu dua hari yaitu Selasa 18 Juli 2023 melakukan orientasi dengan Kepala Sekolah dan jajarannya serta observasi dengan lingkungan sekolah, sedangkan pelaksanaan pelatihan dan bimbingan teknis menyusun assesmen berbasis HOTS dilakukan pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2023.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah diskusi interaktif, observasi dan penugasan menyusun assesmen berbasis HOTS. Kegiatan yang dilakukan adalah presentasi materi terkait assesmen berbasis HOTS oleh tim PkM dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan penugasan menyusun soal-soal HOTS. Pengamatan dilakukan saat guru-guru duduk berkelompok dan melakukan latihan menyusun soal-soal HOTS. Pengamatan dititikberatkan pada kerjasama tim dan komunikasi dalam kelompok, peran anggota dan ketuntasan kerja tim.

Instrumen yang digunakan adalah angket, lembar observasi dan lembar tugas dalam bentuk kartu soal. Angket berisi pertanyaan tentang pemahaman dan informasi kemampuan guru menyusun assesmen berbasis HOTS yang disebar pada peserta sebelum kegiatan dilakukan. Lembar observasi digunakan untuk mengisi hasil amatan pada aktivitas peserta saat proses bimbingan teknis dilakukan. Lembar tugas berupa kartu soal disebar saat guru melakukan latihan menyusun soal-soal HOTS. Soal-soal ditulis pada kartu soal yang sudah disiapkan. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah guru-guru mampu menyusun soal-soal HOTS sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Adapun luaran dari kegiatan ini adalah instrumen penilaian berbasis HOTS bentuk essay dan pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PkM berjudul “Pelaksanaan Pelatihan dan Bimbingan Teknis Menyusun Assesmen Berbasis HOTS”

oleh dosen-dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tadulako dilaksanakan di SD Inpres 3 Birobuli pada Bulan Juli 2023. Tim Pengabdian berjumlah empat orang dosen yang dibantu oleh dua orang mahasiswa S1. Adapun hasil yang dicapai pada kegiatan ini sekaligus pembahasannya disajikan berikut.

Orientasi

Kegiatan orientasi dengan pihak sekolah dilakukan oleh Tim Pengabdian pada hari Selasa 18 Juli 2023. Kepala Sekolah menyambut dengan hangat kedatangan Tim Pengabdian sembari mengucapkan terima kasih bahwa SD Inpres 3 Birobuli telah dijadikan sekolah mitra pada kegiatan ini. Selain itu Kepala Sekolah mengungkapkan rasa senang dan sangat mengapresiasi pelaksanaan kegiatan ini demi meningkatkan potensi diri para guru. Adapun dokumentasi pertemuan Tim Pengabdian dengan Kepala Sekolah disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Pertemuan Tim Pengabdian dengan Kepala Sekolah SD Inpres 3 Birobuli

Perbincangan serius Kepala Sekolah dengan Tim Pengabdian terlihat pada Gambar 1. Pertemuan ini juga membahas hari pelaksanaan, kesiapan guru sebagai peserta, penetapan guru yang membantu persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian serta akomodasi lainnya yang dibutuhkan.

Pelatihan dan Bimbingan

Kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis menyusun soal-soal berbasis HOTS dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juli

2023 yang diawali dengan pengisian angket tentang pengetahuan awal peserta terhadap hal-hal terkait asesmen berbasis HOTS. Hasil analisis terhadap

jawaban yang diberikan oleh peserta melalui angket disajikan pada Tabel 1.

Table 1 Hasil Analisis Pengetahuan Awal Peserta tentang Asesmen Berbasis HOTS

| Aspek yang ditanyakan | Persentasi Jawaban (%) | |
|---|------------------------|-------|
| | Ya | Tidak |
| Memahami perbedaan assesment berbasis LOTS dan HOTS | 46 | 54 |
| Memperhatikan kaidah penyusunan assesmen berbasis HOTS ketika menyusun soal | 51 | 49 |
| Memilih KD yang cocok untuk dibuat soal HOTS | 100 | 0 |
| Meninjau kembali KD sebelum menyusun soal HOTS | 100 | 0 |
| Meninjau kembali materi pokok terkait KD yang akan diuji | 100 | 0 |
| Selalu menyusun indikator soal | 100 | 0 |
| Selalu menentukan level kognitif sebelum menyusun soal | 100 | 0 |
| Selalu menentukan bentuk-bentuk soal sebelum menyusun soal | 100 | 0 |
| Selalu menggunakan stimulus yang menarik setiap menyusun soal-soal HOTS | 49 | 51 |
| Selalu menggunakan stimulus kontekstual setiap menyusun soal-soal HOTS | 47 | 53 |

Tabel 1 menginformasikan bahwa semua guru SD Inpres 3 Birobuli senantiasa memperhatikan dan meninjau kembali kompetensi dasar (KD) dan materi ajar saat menyusun soal. Sebagian guru telah mengetahui perbedaan asesmen berbasis HOTS dan LOTS, memperhatikan kaidah penyusunan asesmen berbasis HOTS, menggunakan stimulus yang menarik dan kontekstual ketika akan menyusun soal sedangkan sebagian yang lain belum mengetahui keempat aspek tersebut. Informasi awal yang diperoleh ini memberi makna bahwa sebagian besar guru-guru di sini belum mengenal asesmen berbasis HOTS sehingga perlu diberi pelatihan dan bimbingan cara menyusun soal-soal berbasis HOTS.

Usai pengisian angket, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi materi. Tidak semua guru di sekolah ini turut hadir karena pada waktu yang bersamaan dengan kegiatan ini, ada beberapa guru mengikuti kegiatan lain. Namun guru-guru yang hadir cukup bersemangat mengikuti penyajian materi terkait asesmen berbasis HOTS yang dibuktikan dengan keseriusan guru

mencatat poin-poin yang dianggap penting bahkan beberapa guru mengajukan pertanyaan mengenai teknis penyusunan asesmen berbasis HOTS dan penerapannya pada peserta didik. Dokumentasi saat penyajian materi disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Presentasi Materi Asesmen Berbasis HOTS oleh Tim Pengabdian

Presentasi materi menitikberatkan pada point penting tentang asesmen berbasis HOTS, disampaikan oleh Tim Pengabdian sebagaimana terlihat pada Gambar 2. Hal-hal penting yang disampaikan pada presentasi adalah memperkenalkan apa itu asesmen berbasis HOTS, tujuan mengembangkannya, manfaat asesmen HOTS, pentingnya menyusun asesmen

berbasis HOTS secara baik dan benar, memperkenalkan karakteristik soal-soal berbasis HOTS, dimensi proses kognitif HOTS, level kognitif HOTS, langkah-langkah menyusun soal HOTS dan menampilkan contoh soal berbasis HOTS pilihan ganda dan soal uraian.

Presentasi materi dipadukan dengan diskusi interaktif terkait pemahaman dan pengalaman guru terhadap asesmen berbasis HOTS. Adapun dokumentasi proses diskusi interaktif pada kegiatan ini ditampilkan pada Gambar 3.



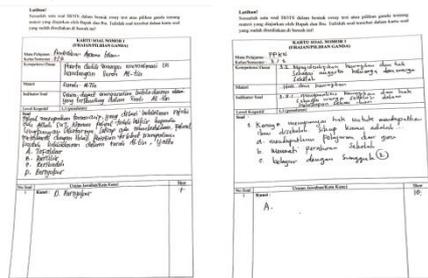
Gambar 3 Peserta Mengajukan Pertanyaan

Seorang guru mengajukan pertanyaan sebagaimana terlihat pada Gambar 3 diikuti oleh beberapa guru lainnya. Pertanyaan yang disampaikan pada sesi diskusi interaktif ini terutama menyangkut bentuk-bentuk soal HOTS, pentingnya memperhatikan karakter peserta didik ketika menyusun soal HOTS dan efektivitas soal-soal HOTS pada hasil belajar kognitif. Tim Pengabdian menjawab semua pertanyaan dengan jelas disertai contoh-contoh konkrit yang mudah dipahami oleh guru-guru. Semua guru menyatakan kemudahan mereka memahami penjelasan yang disampaikan dan mereka merasa senang mendapat pencerahan terkait asesmen berbasis HOTS. Namun untuk mengukur pemahaman guru-guru tersebut, kegiatan ini dilanjutkan dengan latihan menyusun soal-soal berbasis HOTS yang didampingi oleh Tim Pengabdian. Adapun dokumentasi pelaksanaan bimbingan teknis penyusunan asesmen berbasis HOTS ditunjukkan pada Gambar 4.

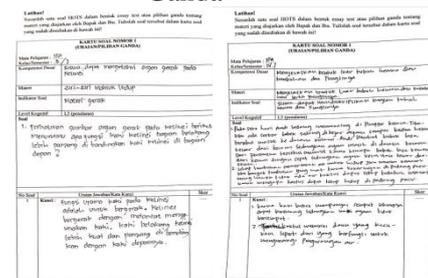


Gambar 4 Bimbingan Teknis Menyusun Asesmen Berbasis HOTS oleh Tim Pengabdian

Guru-guru yang hadir sebagai peserta pada kegiatan ini dibagi menjadi lima kelompok dan Tim Pengabdian aktif memberi bimbingan kepada kelompok-kelompok yang membutuhkan (Gambar 4). Tim Pengabdian berkeliling mendatangi setiap kelompok menanyakan progres yang sudah dicapai dan kendala yang masih perlu bantuan untuk dipecahkan. Setiap kelompok bertanggungjawab menyusun soal berbasis HOTS dalam bentuk essay dan pilihan ganda. Adapun soal-soal HOTS dalam bentuk essay dan pilihan ganda yang telah disusun pada kartu soal ditunjukkan pada Gambar 5 dan 6.



Gambar 5 Soal HOTS Bentuk Pilihan Ganda



Gambar 6 Soal HOTS Bentuk Essay

Kemampuan guru menyusun soal-soal berbasis HOTS telah dibuktikan dengan beberapa soal yang telah berhasil dirumuskan dan ditulis pada kartu soal (Gambar 5 dan 6), meskipun ada kelompok tertentu yang tidak berhasil merampungkan penulisan soal karena keterbatasan waktu yang tersedia. Namun demikian kehadiran Tim Pengabdian dalam mendampingi penyusunan soal-soal HOTS dapat memicu semangat guru-guru untuk meningkatkan potensinya merumuskan soal-soal HOTS dengan redaksi kalimat yang baik dan komunikatif serta memenuhi kaidah penulisan soal HOTS. Keadaan ini didukung oleh hasil observasi Tim Pengabdian pada setiap kelompok bahwa semua peserta pada setiap kelompok melakukan kerjasama yang baik dan saling membantu menyelesaikan tugas, menjalin komunikasi yang baik dengan sesama peserta dalam kelompoknya, tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas kelompoknya dan semua anggota kelompok berperan aktif pada masing-masing kelompoknya.

Peran Tim Pengabdian melakukan pendampingan pada guru-guru SD Inpres 3 Birobuli menyusun soal-soal HOTS sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya memberi dampak positif pada pemahaman dan keterampilan guru. Keadaan ini didukung oleh pendapat Larios & Zetlin (2023) bahwa pentingnya tim kemitraan dari universitas untuk berkolaborasi dan berbagi keahlian mereka kepada guru dalam mendukung pengembangan keterampilan dan sikap guru yang efektif menangani kebutuhan semua siswa. Selain itu, keberhasilan yang dicapai pada kegiatan ini sejalan dengan laporan-laporan sebelumnya yang menginformasikan bahwa pelatihan penyusunan instrumen evaluasi yang berstandar HOTS mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus kemampuan para guru SD Muhammadiyah di Wilayah Boyolali Jawa Tengah dalam menyusun

instrumen evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa atau HOTS (Safi'i & Amar, 2019), meningkatkan pengetahuan guru SDN 09 Kampung Melayu dalam mendesain instrumen penilaian berbasis HOTS (Devian & Desyandri, 2022), meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru SDN 36 Cengkeh dalam menulis soal HOTS (Ahmad *et al.*, 2020), terjadinya peningkatan pemahaman guru SMP Negeri 7 Tanjungpinang terhadap pengembangan soal kategori HOTS pada materi pelajaran matematika (Izzati *et al.*, 2020).

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat tentang pelaksanaan pelatihan dan bimbingan teknis menyusun asesmen berbasis HOTS telah dilakukan oleh Tim Pengabdian pada guru-guru di SD Inpres 3 Birobuli, Kecamatan Palu Selatan, Sulawesi Tengah sebagai sekolah mitra. Semua guru telah berhasil menyusun soal-soal berbasis HOTS sesuai mata pelajaran yang diampunya dalam bentuk soal essay dan pilihan ganda dengan redaksi kalimat yang baik dan komunikatif serta memenuhi kaidah penulisan soal-soal HOTS.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka pelatihan dan bimbingan teknis menyusun asesmen berbasis HOTS pada sekolah-sekolah lainnya sangat direkomendasikan. Melakukan pelatihan menyusun asesmen berbasis HOTS pada guru-guru sangat penting agar guru-guru menjadi terbiasa melakukan evaluasi menggunakan asesmen berbasis HOTS

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., Andika, R., Hendri, S., & Kenedi, A. K. (2020). Training program on developing HOTS's instrument (the improving abilities for elementary school teachers). *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 6, 00010.

- Anjarwati, R., Chotimah, I. C., & Sa'adah, L. (2019). Students' order thinking skill in learning english. *E-Link Journal*, 6(02), 190–198.
- Armanto, D., Suprayetno, E., Sinaga, K., & Sugiarto, A. (2021). Pelatihan penyusunan instrumen penilaian berbasis hots bagi guru sd it taman cahaya siantar. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 379–386.
- Astuti, A., Waluya, B., & Asikin, M. (2020). The important of creative thinking ability in elementary school students for 4.0 era. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(1), 91–98.
- Coughlan, A. (2007, August). Learning to learn: Creative thinking and critical thinking. *DCU Student Learning Resources: Office of the Vice-President for Learning Innovation and Registrar*, 11.
- Devian, L., & Desyandri. (2022). Pelatihan penyusunan instrumen penilaian berbasis hots bagi guru di sdn 09 kampung melayu. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 08(2), 1964–1972.
- Izzati, N., Antika, R., Susanti, & Siregar, A. N. R. (2020). Pembimbingan guru dalam mengembangkan soal kategori hots di mgmp matematika smp sekota tanjung pinang. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(3), 370–381.
- Larios, R. J., & Zetlin, A. (2023). Challenges to preparing teachers to instruct all students in inclusive classrooms. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103945.
- Pare, S. N., Suhartini, L., & Rohmana. (2021). An analysis of higher order thinking skills in english textbook exercises for senior high school. *Journal of Teaching of English*, 6(2), 162–167.
- Rahmawati, A. (2012). Efl students' critical thinking in speaking activities (A descriptive study at english conversation club (ECC) in SMAN 1 Maja). *Journal of English Language Learning (JELL)*, 2(2), 17–34.
- Safi'i, I., & Amar, F. (2019). Pelatihan penyusunan instrumen evaluasi berstandar hots bagi guru-guru sd di wilayah banyudono. *Abdimas Dewantara*, 2(2), 149.
- Sari, D. M. M., & Wardhani, A. K. (2020). Critical thinking as learning and innovation skill on 21st century. *Journal of English Language and Pedagogy*, 3(2), 27–34.
- Snyder, L. G., & Snyder, M. J. (2008). Teaching critical thinking and problem solving skills how critical thinking relates to instructional design. *The Delta Pi Epsilon Journal*, 1(2), 90–100.
- Turidho, A., Oktalidiasari, D., & Saputri, N. W. (2019). Reading assessment : Higher-Order Thinking Skills (Hots) through ICT. *LINGUA, Jurnal Bahasa & Sastra*, 20(1), 50–57.